

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem yang integral.¹ Oleh sebab itu, dapat di simpulkan bahwa pendidikan merupakan investasi masa depan untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang menjadi manusia yang lebih bijak dalam menjalani kehidupan.

Pendidikan berperan penting dalam proses belajar peserta didik untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai upaya sadar manusia di mana warga masyarakat yang lebih dewasa dan berbudaya membantu pihak-pihak yang kurang mampu dan kurang dewasa yang lebih baik.² Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 19.

² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 4.

potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara demokratis serta bertanggung jawab.³

Allah Swt telah menjadikan manusia masing-masing saling membutuhkan satu sama lain, supaya mereka tolong-menolong, tukar menukar keperluan dalam segala urusan kepentingan hidup masing-masing, baik dengan jalan jual beli, sewa menyewa, bercocok tanam, atau perusahaan yang lain-lain, baik dalam urusan kepentingan sendiri maupun untuk kemaslahatan umum. Cara demikian kehidupan masyarakat menjadi teratur dan subur, pertalian yang satu dengan yang lain pun menjadi teguh. Akan tetapi, sifat loba dan tamak tetap ada pada manusia, suka mementingkan diri sendiri supaya hak masing-masing jangan sampai tersia-sia, dan juga menjaga kemaslahatan umum agar pertukaran dapat berjalan dengan lancar dan teratur. Oleh sebab itu, agama memberi peraturan sebaik-baiknya, karena dengan teraturnya muamalat maka penghidupan manusia terjamin pula dengan sebaik-baiknya sehingga perbantahan dan dendam-mendendam tidak akan terjadi.⁴

Secara umum tugas manusia adalah mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan dalam hidup dan kehidupan (QS. Al-An'am ayat 165)

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَيفَةَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوكُمْ فِيمَا أُنزِلَتْ إِلَيْكُمْ إِنَّ

رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7.

⁴ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Lengkap)*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016), h. 278.

Manusia adalah khalifah di muka bumi dan Islam memandang bahwa bumi dengan segala isinya adalah amanah Allah kepada manusia agar dimanfaatkan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan bersama untuk mencapai tujuan yang suci, Allah memberikan petunjuknya kepada manusia melalui Rasulullah Saw yang kemudian dilanjutkan oleh para ulama, petunjuk tersebut meliputi segala sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh manusia baik berupa aqidah, akhlak, muamalah ataupun syariah.

Setiap kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari berbagai kebutuhan untuk kelangsungan hidupnya, untuk memenuhi kebutuhan tersebut manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa memenuhi sendiri melainkan bersosial dan bekerjasama dengan manusia yang lainnya, sehingga manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari selalu membutuhkan orang lain.

Dalam rangka memenuhi hajat hidup yang bersifat materiil itulah masing-masing mengadakan ikatan yang berupa perjanjian-perjanjian atau akad-akad. Seperti jual beli, sewa-menyewa, *syirkah* dan sebagainya yang semuanya itu tercakup dalam *mu'amalah*. Jual beli merupakan akad yang umum digunakan oleh masyarakat, karena dalam setiap pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya, masyarakat tidak bisa berpaling untuk meninggalkan akad ini,⁵ dari situlah manusia akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokoknya (primer) seperti: sandang, pangan, rumah. Kebutuhan-kebutuhan tambahan (sekunder), hingga kebutuhan (tersier).

⁵ Dimyauddin Djuwaini, *Pengantar Fiqih Muamalah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 69.

Berbicara mengenai jual beli, sebagian ulama, mendefinisikan jual beli secara syar'i sebagai akad yang mengandung sifat menukar satu harta dengan harta yang lain dengan cara khusus.⁶ Maksudnya akad jual beli akan dikatakan sah apabila telah memenuhi rukun dan syarat sahnya jual beli, akan tetapi dewasa ini dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, masyarakat seringkali menghalalkan segala cara dan mengabaikan syari'at, yang seharusnya digunakan sebagai pedoman dan rambu-rambu dalam melakukan akad jual beli.

Islam sebagai agama *Rahmatan lil'alamin* membuat hukum sedemikian rupa guna kemaslahatan umatnya, tidak terkecuali dunia ekonomi. Sistem islam ini berusaha mendiaektikan nilai-nilai ekonomi dengan nilai akidah ataupun etika. Artinya, kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia dibangun dengan dialektika nilai matrealisme dan spritualisme. Sehingga kegiatan ekonomi yang dilakukan tidak hanya berbasis materi, akan tetapi terdapat sandaran transendental di dalamnya, sehingga kegiatan ekonomi ini bernilai ibadah.

Suatu jual beli di katakan sebagai jual beli yang shahih apabila jual beli itu di syariat'kan, memenuhi rukun dan syarat sah yang ditentukan, bukan milik orang lain, tidak bergantung pada hak *khiyar* lagi. Jual beli seperti ini dikatakan jual beli yang shahih. Sebaliknya jual beli dikatakan batal apabila salah satu atau seluruh rukunnya tidak terpenuhi, atau jual beli itu pada dasarnya tidak disyari'atkan, seperti jual beli yang dilakukan anak kecil, orang gila, atau barang yang dijual itu barang-barang yang diharamkan *syara'*, seperti bangkai, darah,

⁶ Abdul Aziz dan Muhammad Azzam, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 25.

babi dan *khamar*.⁷ Akan tetapi dewasa ini alih-alih mencari keuntungan yang besar, para pedagang justru menghalalkan berbagai cara guna meraup lebih banyak keuntungan, hingga masyarakat tidak lagi menghiraukan apakah transaksi yang dilakukan sudah sesuai syari'at atau tidak. Islam telah membuat semua peraturan dan larangan dalam jual beli untuk mendatangkan kemaslahatan dan menghindarkan dari kemudharatan, tujuannya agar terjadi transaksi yang adil dan tidak merugikan satu sama lain.

Pembelajaran tentang jual beli sebaiknya ditanamkan sejak dini kepada anak agar ketika mereka sudah besar dapat mengamalkannya sesuai dengan syari'at. Hal terpenting, adalah mengajarkan anak bertransaksi, memberikan pemahaman pada anak akan makna uang dan tawar menawar barang dagangan. Pembelajaran tersebut bisa didapatkan melalui kegiatan pembelajaran dan praktik langsung disekolah. Salah satu program sekolah yang dapat mengedukasi pemahaman anak tentang jual beli adalah program *market day* atau pasar sehari.

SDIT Insantama Banjarbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat sekolah dasar di kecamatan Landasan Ulin. Lembaga ini berada di jalan Pondok Bambu, Guntung Payung, Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Sekolah ini merupakan cabang dari SDIT Insantama yang terpusat di Bogor. SDIT Insantama Banjarbaru adalah sekolah pertama yang ada di Banjarbaru yang melaksanakan program *market day* sebelum diikuti oleh sekolah yang lainnya. *market day* atau pasar sehari adalah program yang dilaksanakan hanya satu hari. Program ini bertujuan untuk mengedukasi

⁷ Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007), h. 121-122.

pemahaman anak-anak tentang jual beli yang dapat membangun jiwa wirausaha anak yang islami dengan internalisasi nilai-nilai islami didalamnya sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah Saw.

Internalisasi nilai-nilai islami merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Internalisasi nilai-nilai islami merupakan usaha dari mengamalkan nilai-nilai yang sudah ada dalam Alquran dan Hadits. Internalisasi nilai-nilai islami adalah proses pembelajaran seumur hidup, sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan untuk mewujudkan sosok anak yang berakhlak mulia yang berakar pada ajaran agama Islam.

Internalisasi juga merupakan sentral perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis terhadap diri manusia yang ada didalamnya memiliki makna kepribadian terhadap respon yang terjadi dalam proses pembentukan watak manusia. Artinya, internalisasi merupakan proses yang mendalam untuk menghayati nilai-nilai yang didapatkan oleh peserta didik dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya supaya menyatu dalam kepribadian peserta didik itu sendiri, sehingga menjadi satu karakter atau watak bagi peserta didik. Internalisasi juga merupakan sentral perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis terhadap diri manusia yang di dalamnya memiliki makna kepribadian terhadap respon yang terjadi dalam proses pembentukan watak manusia.

Program *market day* ini sangatlah ditunggu oleh peserta didik di SDIT Insantama Banjarbaru karena mereka diperbolehkan membawa uang bagi yang menjadi penjual maupun pembeli. Program ini dilaksanakan oleh seluruh peserta

didik di SDIT Insantama Banjarbaru, yang menjadi penjual pada saat hari pasar adalah kelas III, IV, dan V, serta yang menjadi pembeli adalah kelas I dan II serta umum. Adapun kepanitiaan program *market day* adalah peserta didik yang duduk dikelas VI dan dibantu oleh dewan guru di SDIT Insantama Banjarbaru. Beberapa dewan guru juga ditunjuk sebagai penanggung jawab kegiatan *market day* yang mana tugasnya hanya memperhatikan dan menilai seluruh kegiatan peserta didik pada saat hari pasar serta menegur peserta didik yang melakukan kesalahan serta menegur yang dibantu oleh orang tua peserta didik maupun yang lain karena kegiatan ini murni dilaksanakan oleh peserta didik SDIT Insantama Banjarbaru.

Program *market day* mengandung nilai-nilai islami yang diajarkan oleh Rasulullah Saw seperti, makan dan minum menggunakan tangan kanan, tidak makan dan minum sambil berdiri, dipisahinya tempat duduk untuk makan dan minum untuk laki-laki dan perempuan, adanya saling tolong menolong antara penjual pembeli, serta konsep dagang yang diajarkan oleh Rasulullah Saw yang sesuai dengan syari'at Islam.⁸

Berdasarkan fakta-fakta yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Internalisasi Nilai-Nilai Islami *Entrepreneurship* Dalam Program *Market Day* Di SDIT Insantama Banjarbaru”**.

⁸ Hasil *Obervasi dan Wawancara dengan Guru di SDIT Insantama Banjarbaru* (Banjarbaru: 11 Maret, 2020).

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah pengertian terhadap judul diatas, maka perlu diberikan penjelasan dan penegasan istilah-istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

1. Internalisasi

Internalisasi menurut KBBI adalah penghayatan terhadap suatu doktrin atau nilai, sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.⁹ Internalisasi yang dimaksud dalam penelitian adalah internalisasi nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam yang mengarah kepada akhlak atau perilaku peserta didik.

2. Nilai-nilai Islami

Nilai adalah suatu keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, maupun perilaku.¹⁰ Nilai-nilai islami adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini.¹¹ Nilai-nilai islami yang dimaksud dalam penelitian adalah nilai-nilai islami yang harus ditanamkan pada peserta didik yaitu: *siddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah*.

⁹ Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2002), h. 439.

¹⁰ Abu Ahmad dan Noor Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 202.

¹¹ Nurul Jempa. "Nilai-Nilai Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Aceh Indonesia", dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4 No. 2, 2017, h. 103.

- 1) Siddiq yaitu menyampaikan apa adanya sesuai hati nurani, (jujur dalam melaksanakan transaksi jual beli).
- 2) Amanah yaitu dapat dipercaya, (tidak melebih-lebihkan harga barang dagangan).
- 3) Tabligh yaitu komunikatif dan transparan, (dapat berkomunikasi dengan baik ketika melakukan transaksi jual beli).
- 4) Fathanah yaitu kecerdasan dan intelektualitas, (seorang pedagang harus mampu memasarkan barang dagangannya kepada konsumen).

3. Entrepreneurship

Entrepreneurship (kewirausahaan) adalah dunia usaha atau dunia bisnis.¹²

4. Program *Market day*

Market day adalah salah satu kegiatan berjualan makan, minuman dan aksesoris yang dilakukan peserta didik dibawah bimbingan guru yang dilaksanakan setiap 1 semester. Program ini dilaksanakan seluruh peserta didik di SDIT Insantama Banjarbaru. Program *market day* yang dimaksud dalam penelitian adalah meliputi proses perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan *market day*.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dalam judul penelitian **“Internalisasi Nilai-Nilai Islami *Entrepreneurship* Dalam Program *Market Day* Di SDIT Insantama Banjarbaru”** adalah internalisasi nilai-nilai islami berdasarkan sifat Rasulullah Saw yaitu, Siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah

¹² Muchson, *Entrepreneurship (kewirausahaan)*, (Guepedia, 2017), h. 13.

kemudian di internalisasikan melalui program *market day* untuk menumbuhkan perilaku konsep dagang yang diajarkan oleh Rasulullah Saw yang sesuai dengan syari'at Islam, yakni perilaku atau tindakan seorang individu yang dapat dibentuk melalui bimbingan dan pelatihan melalui program *market day* sehingga dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syari'at Islam. Seperti makan dan minum menggunakan tangan kanan, tidak makan dan minum sambil berdiri, dibedakannya tempat duduk untuk makan dan minum bagi laki-laki dan perempuan, adanya saling tolong menolong antara penjual pembeli.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut diatas, maka fokus penelitiannya:

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai islami *entrepreneurship* dalam program *market day* di SDIT Insantama Banjarbaru?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai islami *entrepreneurship* dalam program *market day* di SDIT Insantama Banjarbaru?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai islami *entrepreneurship* dalam program *market day* di SDIT Insantama Banjarbaru.

2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai islami *entrepreneurship* dalam program *market day* di SDIT Insantama Banjarbaru.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi kepada dua bagian, yaitu secara teoritis dan secara praktis, sebagai berikut:

- a. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan tentang internalisasi nilai-nilai islami dalam program *market day* di SDIT Insantama Banjarbaru.

- b. Secara Praktis

- 1) Mengetahui proses internalisasi nilai-nilai islami *entrepreneurship* dalam program *market day* di SDIT Insantama Banjarbaru.
- 2) Memberikan kontributif bagi dunia pendidikan, untuk dijadikan referensi dan pertimbangan bagi para guru dalam internalisasi nilai-nilai islami dalam program *market day*.
- 3) Untuk menambah khazanah pustaka bagi fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul adalah:

1. Sudah menjadi fitrah manusia sebagai makhluk sosial, yang pada dasarnya tidak lepas dari aktivitas berinteraksi dengan sesama manusia maupun lingkungan sekitar.
2. Peneliti merasa tertarik untuk membahas topik yang menyangkut tentang internalisasi nilai-nilai islami *entrepreneurship* dalam program *market day* di SDIT Insantama Banjarbaru, yang mana internalisasi nilai-nilai islami merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Internalisasi nilai-nilai islami merupakan usaha dari mengamalkan nilai-nilai yang sudah ada dalam Alquran dan Hadits. Program ini disesuaikan dengan konsep dagang yang diajarkan oleh Rasulullah Saw yang dapat membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai islami. Program *market day* memberikan edukasi pengetahuan tentang jual beli ataupun berdagang. Dalam pelaksanaannya, program ini dilaksanakan oleh seluruh peserta didik di SDIT Insantama Banjarbaru ada yang menjadi penjual dan ada yang menjadi pembeli.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah diadakan kajian pustaka, maka penulis menemukan beberapa penelitian yang menurut peneliti terdapat kemiripan yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai islami *entrepreneurship* dalam program *market day* di SDIT Insantama Banjarbaru, diantara hasil tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Mustafidatur Rusyda (NIM 16770004 Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2018) berjudul, “Internalisasi Nilai-Nilai Islami dalam Pendidikan Entrepreneurship Studi kasus di SMP Khalifah Malang”. Penelitian ini mengarah kepada siswa untuk mampu menguasai kognitif, afektif, dan psikomotorik. Lembaga pendidikan mampu mengaplikasikan pembelajaran kepada siswa untuk menguasai ketiga aspek tersebut dengan penerapan pendidikan *entrepreneurship* dengan menanamkan nilai-nilai islami juga sehingga mampu menyiapkan *output* pendidikan yang siap menghadapi kehidupannya dimasa mendatang dengan bekal yang kuat secara profesional dan memiliki kepribadian yang kuat. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian subjek penelitian mengacu kepada peserta didik SMP Khalifah Malang.

Perbedaan dengan skripsi ini adalah membahas tentang internalisasi nilai-nilai Islami *entrepreneurship* dalam program *market day* di SDIT Insantama Banjarbaru. Tujuan penelitian ini untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang diajarkan Rasulullah Saw dalam berdagang sehingga peserta didik mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, melalui program *market day* peserta didik dibimbing dan diberi arahan untuk bisa mandiri dalam berjualan. Persamaan dalam penelitian yaitu mengarah ke nilai-nilai islami dalam berwirausaha. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian subjek penelitian mengacu kepada peserta didik di SDIT Insantama Banjarbaru.

2. Priliansyah Ma'ruf Nur (NIM 133111117 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2017) berjudul, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (ROHIS) Untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara". Skripsi ini membahas tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam yang dilaksanakan melalui ekstrakurikuler Rohaniah Islam (ROHIS). Tujuan internalisasi ini adalah untuk pembentukan kepribadian muslim siswa SMA 1 Banjarnegara. Kajian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penghayatan nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian subjek penelitian mengacu kepada siswa SMA 1 Banjarnegara.

Perbedaan dengan skripsi ini adalah membahas tentang internalisasi nilai-nilai islami *entrepreneurship* dalam program *market day* di SDIT Insantama Banjarbaru. Tujuan penelitian ini untuk menanamkan nilai-nilai islam yang diajarkan Rasulullah Saw dalam berdagang sehingga peserta didik mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, melalui program *market day* peserta didik dibimbing dan diberi arahan untuk bisa mandiri dalam berjualan. Persamaan dalam penelitian yaitu mengarah ke nilai-nilai Islam. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian subjek penelitian mengacu kepada peserta didik di SDIT Insantama Banjarbaru.

3. Muhammad Jadid (NIM 11410117 Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016) berjudul, ” Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Agama Islam kelas VIII SMP IT Alam Nurul Islam Sleman”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsep internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran pendidikan agama islam kelas VIII SMP IT Alam Nurul Islam Sleman adalah proses penanaman nilai-nilai keislaman kepada peserta didik supaya dimengerti, dipahami, dan diterima untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan melestarikan nilai-nilai agama islam sebagai bekal beribadah kepada Allah Swt. Internalisasi nilai-nilai keislaman dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar dengan memberi kesempatan untuk mengaktualisasikannya.

Perbedaan dengan skripsi ini adalah membahas tentang internalisasi nilai-nilai islami *entrepreneurship* dalam program *market day* di SDIT Insantama Banjarbaru. Tujuan penelitian ini untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang diajarkan Rasulullah Saw dalam berdagang sehingga peserta didik mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, melalui program *market day* peserta didik dibimbing dan diberi arahan untuk bisa mandiri dalam berjualan. Persamaan dalam penelitian yaitu mengarah internalisasi nilai-nilai keislaman. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian subjek penelitian mengacu kepada peserta didik di SDIT Insantama Banjarbaru.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab dengan garis besar, yakni BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, dan BAB V sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teoritis, berisi tentang pengertian internalisasi, nilai-nilai islami *entrepreneurship*, program *market day*, serta faktor pendukung dan penghambat.

BAB III Metode penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup berisikan simpulan dan saran.